

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**Ahmad Rifai Siregar<sup>1</sup>, Aida Fitri Harun Pakpahan<sup>2</sup>, Nadya  
Ramadhani<sup>3</sup>, Nur Hidayah Br Karo<sup>4</sup>, Putri Sonia Br Simarmata<sup>5</sup>**  
<sup>12345</sup>Universitas Negeri Medan

Email : [ahmadrifaisrg02@gmail.com](mailto:ahmadrifaisrg02@gmail.com)

Received : Agustus 2023; Accepted : Agustus 2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika, (2) Mengetahui apa saja hambatan dalam pengimplementasian Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika, (3) mengetahui strategi untuk mengatasi hambatan pengimplementasian Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter telah diterapkan dalam proses pembelajaran matematika, ditemukannya beberapa hambatan seperti karakteristik siswa yang berbeda, kurangnya motivasi siswa, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya kedisiplinan siswa, strategi dalam mengatasi hambatan tersebut adalah membiasakan siswa dalam menerapkan karakter, memberikan keteladanan yang baik, memberikan teguran, membuat pengkondisian seperti adanya poster atau slogan yang menunjukkan nilai karakter, serta melengkapi sarana dan prasarana yang dapat membangun nilai Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Proses Pembelajaran Matematika

### **Abstract**

*The objectives of this research are: (1) to determine the implementation of character education in the process of learning mathematics, (2) to identify the obstacles in implementing character education in the process of learning mathematics, (3) to discover strategies for overcoming the obstacles in implementing character education in the process of learning mathematics. This study is a qualitative research with a descriptive ethnographic approach. The research subjects are students of class X at MAS Hajjah Amalia Sari. Data collection procedures in this study involve observation, interviews, and documentation. The results of the research indicate that character education has been implemented in the process of learning mathematics. However, there were several obstacles identified, including differing student characteristics, lack of student motivation, insufficient facilities and*

*infrastructure, and student discipline issues. Strategies to address these obstacles include habituating students to exhibit good character, setting a positive example, providing guidance, creating visual aids like posters or slogans that reflect character values, and enhancing the facilities and infrastructure that can promote character education in the process of learning mathematics.*

**Keywords:** *Implementation, Character Education, Mathematics Learning Process*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter sudah ada di masa kepemimpinan Presiden Republik Indonesia yang pertama Ir. Soekarno bahwa beliau menegaskan, bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan character building karena character building inilah yang akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya serta bermartabat (**Hariyanto & Samani, 2017: 2**). Sekarang ini banyak sekali permasalahan yang terjadi di Indonesia akibat globalisasi. Globalisasi merupakan suatu produk modernisasi yang telah mengubah cara hidup manusia secara individual maupun warga negara dan dunia (**Idi, 2015: 207**). Dampak globalisasi terhadap generasi muda yaitu kondisi moral atau akhlak yang semakin menurun seperti maraknya seks bebas di kalangan remaja, meningkatnya tawuran antar pelajar, pengedaran narkoba di kalangan remaja, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, pengangguran lulusan sekolah menengah ke atas, dan pengedaran foto serta video porno di kalangan remaja serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya. Fenomena yang terjadi di Indonesia ini sangat bertolak belakang dengan fungsi pendidikan bahwa Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 bahwa pendidikan berfungsi :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Secara bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya mengukir, maksud dari kata mengukir ini adalah melekat kuat diatas benda yang diukir, tidak mudah usang atau tertelan waktu, menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir tersebut (Munir, 2010:2). Hal ini merupakan perumpamaan dari karakter, bahwasanya karakter setiap orang berada pada diri setiap orang dan sudah melekat pada diri setiap orang tersebut. Karakter juga disebut nilai dasar yang dimiliki seseorang dan dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat membedakan dengan orang lain serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan karakter tersebutlah orang lain bisa mengenal seseorang baik dengan karakter yang baik maupun dengan karakter yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika kelas X MAS Hajjah Amalia Sari bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd., menyatakan bahwa :

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika sudah diterapkan sesuai dengan tujuan kurikulum nasional, nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika yaitu kreatif dalam memecahkan masalah Matematika, komunikatif dalam mengkomunikasikan gagasan berupa pernyataan seperti membaca gambar, grafik, tabel dan diagram, toleransi yaitu saling membantu dalam memecahkan masalah Matematika serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tetapi tidak semua siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut seperti adanya ketidakjujuran terhadap tugas Matematika yang diberikan guru (mencontek), ribut ketika guru menjelaskan, rendahnya sikap percaya diri atas tugas Matematika yang telah diselesaikan siswa, cenderung pasif dalam proses pembelajaran Matematika, kurangnya rasa tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya kecakapan dalam mengkomunikasikan gagasan dan kemahiran berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah Matematika serta kurangnya disiplin tepat waktu dalam proses pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas X MAS Hajjah Amalia Sari, peneliti termotivasi

untuk melakukan peninjauan kembali bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi deskriptif, dimana pendekatan etnografi deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang secara mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami guna untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada kelompok yang diteliti. Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Dprosedur penelitian kualitatif ada 4 tahap yang harus dilalui (**Moleong, 2000**) diantaranya tahap pra lapangan, lapangan, pasca lapangan, dan penulisan laporan.

Adapun yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah guru Matematika bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd MAS Hajjah, kepala sekolah bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd MAS Hajjah Amalia Sari, wakil kepala sekolah ibu Siti Kholilah Hasibuan, S. Pd MAS Hajjah Amalia Sari, dan siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari yang terdiri 5 laki-laki dan 7 perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Matematika bahwa guru Matematika sudah menerapkan pendidikan karakter seperti religius, disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Matematika

sesuai dengan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang direncanakan oleh guru Matematika MAS Hajjah Amalia Sari.

a. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Guru Matematika dan siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari mengimplementasikan nilai religius dalam proses pembelajaran Matematika seperti mengucapkan lapadz salam ketika memasuki ruangan kelas dengan berbaris di depan ruangan kelas kemudian guru memberikan motivasi bahwa siswa masih bersyukur diberi kesempatan untuk menuntut ilmu secara luring serta bersyukur atas kemampuan dan akal yang Allah SWT berikan sehingga manusia dapat menilai dimana yang benar dan dimana yang salah. Kemudian pada proses pembelajaran guru matematika guru mengaitkan materi pelajaran Matematika dengan nilai religius seperti menghubungkan ke dalam al-Quran dan Hadis. Menghubungkan materi vektor bisa dilihat dari pelaksanaan ibadah haji yaitu melaksanakan sa'i, dimana berlari-lari kecil dari bukit Shafaa kebukit Marwa, dalam hal ini antara bukit Shafaa ke bukit Marwa tentunya memiliki jarak dan arah sehingga dalam menghitungnya dapat mengaplikasikan materi vektor.

Nilai religius dalam proses pembelajaran Matematika lainnya ialah siswa yang laki-laki juga bersalaman dengan guru yang laki-laki begitu juga dengan siswa yang perempuan bersalaman dengan guru yang perempuan ketika memasuki ruangan belajar., dalam proses pembelajaran guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa baik sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Peneliti juga melihat bahwa adanya saling menghargai dalam diri siswa dan saling menyapa antara satu dengan yang lain. Di luar proses pembelajaran Matematika siswa juga melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah di mesjid yang dikontrol oleh guru yang mengajar di Hajjah Amalia Sari.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika, bapak Syarif Hidayat Matondang M.Pd, menyatakan bahwa nilai religius yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Matematika telah menjadi kebiasaan dalam setiap proses pembelajaran

Matematika serta adanya melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah yang mencerminkan bahwa nilai religius telah di implementasikan guru dengan siswa baik di dalam maupun di luar dari proses pembelajaran Matematika.

b. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Matematika, bahwa nilai disiplin yang di implementasikan guru Matematika dengan siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari ialah guru datang  $\pm 5$  menit setelah siswa sudah berada di depan kelas, mengecek kehadiran siswa sebelum memulai proses pembelajaran Matematika, serta tidak merokok dalam proses pembelajaran Matematika. Guru juga memberi hukuman kepada siswa yang datang terlambat memasuki ruangan belajar serta yang tidak mengikuti proses apel pagi di depan kelas, dengan hukuman meminta siswa untuk membaca al-Quran di depan kelas baik laki-laki maupun perempuan. Siswa juga mengikuti peraturan sekolah dengan baik seperti tidak memakai sepatu di dalam kelas, dan berpakaian yang rapi sesuai peraturan sekolah, guru Matematika juga tidak merokok dalam proses pembelajaran Matematika tetapi keterlambatan siswa masih ada, yang diakibatkan posisi bangunan yang tidak mendatar dan jarak yang ditempuh dari asrama ke ruangan kelas membutuhkan  $\pm 5$  menit berjalan, begitu juga dengan ketika memasuki ruangan kelas setelah istirahat, sholat dan makan bahkan dengan alasan yang lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa nilai disiplin sudah diterapkan terhadap diri siswa dan guru terutama dalam melaksanakan peraturan sekolah yang ada seperti tidak memakai sepatu ketika memasuki ruangan belajar.

c. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Menurut hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran Matematika, nilai pendidikan karakter kreatif siswa dan guru dapat dilihat bahwa guru memberikan waktu kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal latihan baik secara individu maupun kelompok, setelah mendiskusikan soal yang diberikan guru, guru meminta siswa untuk

mengkomunikasikannya. Berdasarkan hemat peneliti, guru berusaha menggali ingatan siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan meminta siswa membuka kembali buku catatan siswa jika siswa lupa dalam menyelesaikan masalah Matematika tersebut. Guru juga meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti agar terciptanya suasana kelas yang aktif dan siswa juga akan mulai berpikir

Berdasarkan hasil wawancara bahwa nilai kreatif yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran bahwa guru mengembangkan nilai kreatif siswa dengan meminta siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan Matematika sesuai dengan cara siswa masing-masing, tetapi siswa kurang dalam mencari sumber belajar lain karena tidak tersedianya perpustakaan.

d. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Sikap kerja keras guru Matematika dan siswa dalam proses pembelajaran Matematika berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru senantiasa selalu memberikan motivasi agar siswa tidak putus asa dalam belajar terkhususnya belajar Matematika, dalam melihat kerja keras siswa dalam proses pembelajaran Matematika, guru memberikan soal Matematika agar kerja keras siswa terlihat baik dengan bertanya kepada teman maupun bertanya kepada guru

e. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Mengimplementasikan sikap rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran Matematika, adanya rasa ingin tahu guru terhadap siswa yang bermasalah seperti siswa yang datang terlambat, guru menanyakan apa masalah yang dihadapi siswa sehingga siswa datang terlambat mengikuti proses pembelajaran Matematika, guru juga menyayai siswa yang kelihatan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran Matematika, serta memberikan tugas kepada siswa setelah proses pembelajaran Matematika serta siswa bertanya terhadap guru pembahasan yang belum dipahami.

Sesuai dengan observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa nilai tanggung jawab yang diimplementasikan guru dan siswa dapat dilihat dari guru menyampaikan materi secara adil tanpa mengarah pada

siswa yang aktif saja, tetapi guru menanyakan siswa secara bergantian untuk membangun keaktifan siswa serta memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Matematika. guru juga membimbing siswa dalam melakukan diskusi.

f. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran Matematika sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Matematika yaitu :sudah mencerminkan sikap yang baik terhadap siswa, sehingga siswa kelas X memiliki kepribadian yang baik, dapat peneliti lihat dari aktivitas keseharian siswa baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Hasil obseravsi dalam proses pembelajaran Matematika, hasil wawancara dengan guru Matematika serta siswa kelas X MAS Hajjah Amalia Sari , peneliti memperoleh bahwa adanya keterkaitan dari observasi, wawancara serta dokumentasi bahwa nilai pendidikan karakter telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran Matematika, walaupun belum sepenuhnya teraplikasikan oleh setiap siswa dalam aktivitas sehari-hari.

## **2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika, bapak Syarif Hidayat Matondang, M. Pd bahwa hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika diantaranya ialah :

a. Karakteristik siswa yang berbeda

Karakteristik yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lain merupakan tugas seorang guru dalam memahaminya, tetapi dengan perbedaan karakter siswa terkadang masih ada siswa yang suka menjawab perkataan guru, hal ini berdasarkan dengan faktor insting (naluri) setiap siswa sehingga memiliki karakteristik yang berbeda.

b. Kurangnya motivasi siswa

Kurangnya motivasi siswa dalam memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, padahal guru Matematika telah berusaha menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Kurangnya motivasi membuat sebagian siswa yang memperhatikan guru dengan tatapan kosong, hal ini juga merupakan faktor insting (naluri) sehingga motivasi belajar siswa berbeda-beda.

**c. Sarana Prasarana**

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa kurangnya sarana prasarana dapat menjadi hambatan dalam pengimplementasian nilai karakter kerja keras dan rasa ingin tahu seperti tidak adanya perpustakaan, dimana di perpustakaan siswa bisa mencari sumber belajar

**3. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas X MAS Hajjah Amalia Sari.**

**a. Memahami sifat setiap siswa dalam proses pembelajaran**

Sebelum memulai proses pembelajaran Matematika guru masih berusaha menyatukan kefokusannya dengan mengajak siswa berkomunikasi dalam proses pembelajaran Matematika dengan memberikan beberapa pertanyaan

**b. Membangun sarana prasarana**

Sarana prasarana yang mendukung terciptanya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seperti lab komputer, serta perpustakaan dimana dalam pembelajaran Matematika diajarkannya materi Matematika dengan menggunakan software sangatlah dapat mengembangkan kreativitas siswa seperti salah satu contoh materinya adalah bangun ruang. Perpustakaan dapat mengembangkan sikap kerja keras siswa dalam mencari sumber pembelajaran dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan gemar membaca

**c. Guru lebih mencerminkan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan**

Matematika tidak hanya ada satu cara untuk memecahkan permasalahan. Membiasakan berbagai cara, maka siswa akan mulai termotivasi sehingga siswa mulai senang dalam menyelesaikan masalah Matematika.

- d. Guru Matematika memberikan waktu sekitar 5 menit setelah waktu proses pembelajaran dimulai

Setelah itu jika siswa tetap ada yang terlambat guru Matematika memberi hukuman diantaranya ialah membacakan ayat al-Quran di depan ruangan kelas dan lari-lari dari ruangan kelas sampai ke lapangan.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang diperoleh guru Matematika dalam proses pembelajaran Matematika bahwa solusi lainnya yang dapat diterapkan dalam mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan yaitu melakukan pembiasaan seperti memberikan hukuman terhadap siswa yang tidak menghargai waktu, kemudian melakukan keteladan yaitu guru harus mencerminkan akhlak mulia seperti tidak merokok di ruangan kelas, memakai pakaian yang bersih dan sopan, serta menghargai waktu. Melakukan pengkondisian bahwa dalam meningkatkan dan membiasakan nilai karakter pada diri siswa perlu adanya poster atau slogan yang bernilai karakter. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru telah membuat peraturan yang ditempel di dinding kelas bahwa terdapat hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran sekolah.

Solusi yang terakhir adalah memberikan teguran terhadap siswa yang melakukan pelanggaran seperti siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas Matematika yang diberikan guru, karena dengan adanya peraturan tertulis tetapi jika tidak diberi teguran maka akan sia-sia usaha seorang guru dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Matematika di kelas X MAS Hajjah Amalia Sari sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan

karakter yaitu religious, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, kerja keras dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran Matematika.

2. Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas X MAS Hajijah Amalia Sari yang ditemukan yaitu adanya karakteristik siswa yang berbeda, kurangnya motivasi siswa, kurangnya sarana prasarana dan kurangnya kedisiplinan waktu.
3. Solusi Mengatasi Hambatan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa di Kelas X MAS Hajijah Amalia Sari yaitu dengan lebih memperhatikan karakteristik siswa, melengkapi sarana prasarana, memberikan teguran terhadap siswa yang kurang disiplin waktu, serta solusi lainnya yaitu mencerminkan contoh dan teladan yang baik, melakukan pembiasaan dan melakukan pengkondisian.

## **Daftar Pustaka**

- Abdullah Idi, Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015),  
<http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=928630>.
- Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah (Yogyakarta: Pedagogia, 2010).
- Dharma Kesuma Dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012).
- Edi Prayitno, “Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP,” 2011.
- Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)
- Hariyanto & Muchlas Samani, Konsep & Model Pendidikan Karakter (Bandung: RemajaRosdakarya, 2017).
- Fuad Ihsan. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Istarani, Kurikulum Sekolah Berkarakter (Medan: Media Persada, 2012).

- Mansur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011).
- Ridhahani, Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran (Banjarmasin:IAIN Antasari Press, 2016).
- Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter (Kulon Gresik: Caramedia Communication, 2018).Suparni, “Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Kaitannya Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa,”, Jurnal Logaritma, Vol. 4, No. 1.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2013).
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta:Kencana, 2011).